

**PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL TERHADAP
INDEPENDENSI DAN KUALITAS AUDIT AUDITOR
(Studi Empiris Pada KAP di Surakarta dan Yogyakarta)**



NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Disusun Oleh :

WULAN PROBOWATI

B.200110126

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2015

PENGESAHAN

Yang bertanda tangan dibawah ini telah membaca naskah publikasi dengan judul :

“PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL TERHADAP INDEPENDENSI DAN KUALITAS AUDIT AUDITOR (STUDI EMPIRIS PADA KAP SURAKARTA DAN YOGYAKARTA)”

Yang ditulis oleh :

WULAN PROBOWATI

B.200110126

Penandatanganan berpendapat bahwa naskah publikasi tersebut telah memenuhi syarat untuk diterima.

Surakarta, 17 Juni 2015

Pembimbing



(Dr. Erma Setiawati, MM, CA.)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta



(Dr. Triyono, SE, M.Si)

**PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL TERHADAP
INDEPENDENSI DAN KUALITAS AUDIT AUDITOR
(Studi Empiris Pada KAP di Surakarta dan Yogyakarta)**

WULAN PROBOWATI

B 200110126

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: wulanprobowati@gmail.com

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan idealisme dan relativisme (faktor internal) serta persaingan antar KAP dan *audit fee* (faktor eksternal) terhadap independensi dan kualitas audit auditor. Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan dapat memberikan masukan bagi klien dan stakeholder untuk mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi auditor untuk dapat menghasilkan audit yang berkualitas.

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada KAP di Surakarta dan Yogyakarta dengan menggunakan metode *purposive sampling*, maka diperoleh 55 auditor sebagai sampel penelitian. Metode analisis data menggunakan Analisis Regresi Berganda dan Analisis Jalur (*Path*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Idealisme, *Audit Fee*, Persaingan Antar KAP, dan Relativisme berpengaruh terhadap Independensi dengan p-value $<0,05$ (2) Idealisme berpengaruh terhadap Kualitas Audit dengan p-value $0,026 < 0,05$. (3) Relativisme tidak ada pengaruh langsung terhadap Kualitas Audit dengan p-value $0,667 > 0,05$. (4) Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit dengan p-value $0,001 < 0,05$. (5) Idealisme, *Audit fee*, Persaingan antar KAP, Relativisme secara simultan berpengaruh terhadap Independensi dengan F_{hitung} (22,661) lebih besar dari t_{tabel} (2,84) dan nilai signifikansi = $0,000 < \alpha = 0,05$. (6) Idealisme, Relativisme dan Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit dengan F_{hitung} (16,205) lebih besar dari t_{tabel} (2,84) dan nilai signifikansi = $0,000 < \alpha = 0,05$

Kata kunci : Idealisme, Audit Fee, Persaingan antar KAP, Relativisme, Independensi dan Kualitas Audit

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu media terpenting dalam mengkomunikasikan fakta-fakta mengenai perusahaan dan sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan suatu perusahaan. Banyak pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan, diantaranya pemilik perusahaan tersebut berdomisili, masyarakat umum dan pihak-pihak lainnya (Novianti, 2001) dalam Cousin dan Ardiani (2010). Mengingat banyaknya pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut, maka informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut haruslah wajar, dapat dipercaya dan tidak menyesatkan bagi pemakainya sehingga kebutuhan masing-masing pihak yang berkepentingan dapat dipenuhi.

Namun, mengingat persaingan yang semakin ketat, perusahaan sebagai klien dan profesi auditor sama-sama dihadapkan pada tantangan yang amat berat. Mereka sama-sama harus mempertahankan eksistensinya di peta persaingan dengan perusahaan kompetitor atau rekan seprofesinya. Klien menginginkan *Unqualified Opinion* sebagai hasil dari laporan audit, agar *performance* nya terlihat dimata publik (Widyanto, 2012).

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Umum atas Auditing

1. Pengertian Auditing

Menurut Halim (2008), definisi audit berasal dari *ASOBAC (A Statment of Basic Accounting Concept)* adalah suatu proses yang sistematis untuk menghimpun dan mengevaluasi bukti-bukti secara objektif mengenai asersi-asersi tentang berbagai tindakan dan kejadian ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan menyampaikan hasilnya kepada para pemakai yang berkepentingan.

2. Standar Auditing

Standar auditing berkenaan dengan kriteria atau ukuran mutu pelaksanaan audit serta dikaitkan dengan tujuan yang hendak dicapai. Standar auditing merupakan pedoman bagi auditor dalam menjalankan tanggung jawab profesionalnya. Standar ini meliputi pertimbangan kualitas profesional auditor, seperti keahlian dan independensi, persyaratan pelaporan, dan bahan bukti. Standar auditing terdiri dari sepuluh standar yang dikelompokkan menjadi tiga kelompok besar, yaitu standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan. (SPAP, 2011).

B. Teori Keagenan

Jensen dan Meckling (1976) dalam Nuraeni (2010) menggambarkan hubungan *agency* sebagai suatu kontrak dibawah satu atau lebih (*principal*) yang melibatkan orang lain (*agent*) untuk melaksanakan beberapa layanan bagi mereka

dengan melibatkan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada *agent*. Baik *principal* maupun *agent* diasumsikan sebagai orang ekonomi yang rasional dan semata mata termotivasi oleh kepentingan pribadi.

C. Kualitas Audit

De Angelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas di mana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi audit nya. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang besar akan berusaha untuk menyajikan kualitas audit yang lebih besar dibandingkan dengan KAP yang kecil.

D. Independensi

Independensi merupakan sikap auditor yang tidak memihak, tidak mempunyai kepentingan pribadi, dan tidak mudah dipengaruhi oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam memberikan pendapat atau simpulan, sehingga dengan demikian pendapat atau simpulan yang diberikan tersebut berdasarkan integritas dan objektivitas yang tinggi. (SPAP, 2011).

E. Faktor-faktor yang mempengaruhi Independensi dan Kualitas Audit

1. Faktor Internal (Idealisme dan Relativisme)

Menurut Forsyth (1980) Idealisme berhubungan dengan tingkat dimana individual percaya bahwa konsekuensi yang diinginkan (konsekuensi positif) tanpa melanggar kaidah moral.

Menurut Forsyth (1980), relativisme etis merupakan teori yang menyatakan bahwa suatu tindakan dapat dikatakan etis atau tidak, benar atau salah, yang tergantung kepada pandangan masyarakat.

F. Faktor Eksternal (Persaingan antar KAP dan Audit Fee)

Penelitian yang telah dilakukan oleh Shockley (1981) menunjukkan bahwa persaingan yang tajam antar kantor akuntan publik dapat meningkatkan risiko akuntan publik kehilangan independensinya. Hasil penelitian Supriyono (1998) menunjukkan sebesar 48% responden menyatakan bahwa faktor persaingan yang tajam antar kantor akuntan publik merusak independensi penampilan akuntan publik

Audit *fee* yang diterima oleh suatu kantor akuntan dari klien tertentu mungkin merupakan sebagian besar dari total pendapatan akuntan tersebut. Sebaliknya, mungkin audit *fee* yang diterima oleh suatu kantor akuntan dari klien tertentu hanya merupakan sebagian dari total pendapatan kantor akuntan tersebut (Bedrad, 2008) dalam Ika (2011).

G. Penelitian Terdahulu

Cousin dan Ardiani (2010) tentang Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Independensi dan Kualitas Audit Auditor di Jawa Tengah. Sebagai variabel dependennya adalah Kualitas Audit, variabel interveningnya adalah Independensi serta sebagai variabel independennya adalah Idealisme, Audit *Fee*, Persaingan Antar KAP, dan Relativisme dengan menggunakan sampel auditor yang bekerja pada KAP di Jawa Tengah pada tahun 2010. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Idealisme dan relativisme berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit melalui Independensi sebagai variabel intervening. Kemudian, Idealisme, Audit *Fee*, Persaingan Antar KAP dan Relativisme berpengaruh secara signifikan terhadap Independensi. Idealisme dan Relativisme berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Audit melalui variabel independensi. Serta Independensi berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Audit.

Queena dan Abdul (2012) tentang Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit Aparat Inspektorat Kota/Kabupaten di Jawa Tengah. Sebagai variabel dependennya adalah Kualitas Audit, sedangkan untuk variabel independennya adalah Objektivitas, Pengetahuan, Pengalaman Kerja Auditor, Integritas, Etika Audit, Skeptisisme Profesional Auditor dengan menggunakan sampel auditor yang bekerja di Inspektorat Tingkat Kota/Kabupaten di Jawa Tengah pada tahun 2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Independensi dan Pengalaman kerja auditor tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan untuk Objektivitas, Pengetahuan, Integritas, Etika Audit dan Skeptisisme Profesional Auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

H. Hipotesis

1. Hubungan Idealisme terhadap Independensi

Menurut Forsyth (1980) Idealisme berhubungan dengan tingkat dimana individual percaya bahwa konsekuensi yang diinginkan (konsekuensi positif) tanpa melanggar kaidah moral. Sikap idealis juga diartikan sebagai sikap tidak memihak dan terhindar dari berbagai kepentingan.

H1 : Variabel Idealisme berpengaruh terhadap Independensi

2. Hubungan Audit *Fee* terhadap Independensi

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Cousin dan Ardiani (2010) serta Ika S dan Ricky (2011) menunjukkan bahwa besarnya audit *fee* memiliki pengaruh yang besar terhadap independensi seorang auditor. Jadi, semakin besar audit *fee* yang diterima oleh seorang auditor maka akan meningkatkan sikap independensi seorang auditor

*.H2 : Variabel Audit *Fee* berpengaruh terhadap Independensi*

3. Hubungan Persaingan antar KAP terhadap Independensi

Semakin banyaknya masyarakat yang berprofesi sebagai akuntan publik mengakibatkan persaingan antar kantor akuntan publik satu dengan yang lainnya semakin tajam. Menurut Cousin dan Ardiani (2010) serta Ika S dan Ricky (2011), persaingan yang tajam antara kantor akuntan publik kemungkinan mempunyai pengaruh yang besar terhadap independensi akuntan publik.

H3: Variabel Persaingan Antar KAP berpengaruh terhadap Independensi

4. Hubungan Relativisme terhadap Independensi

Menurut hasil penelitian Cousin dan Ardiani (2010), auditor yang relativisme akan cenderung bersikap independen karena akan menolak prinsip moral yang bersifat universal atau absolut yang tidak sesuai dengan prinsip moral yang dimiliki oleh seorang auditor dan memiliki pandangan bahwa tidak ada standar etis yang secara absolute benar.

H4 : Variabel Relativisme berpengaruh terhadap Independensi

5. Hubungan Idealisme dan Relativisme terhadap Kualitas Audit

Menurut Ulum (2005), auditor yang relativis akan berhubungan negatif dengan kualitas audit karena dalam menjalankan tugasnya sebagai auditor, auditor akan beranggapan bahwa tidak ada prinsip-prinsip etika yang begitu penting yang dapat dijadikan bagian dari kode etik dalam menghasilkan laporan audit yang berkualitas . Sedangkan auditor yang memiliki sikap idealisme akan memiliki tindakan yang sesuai dengan tindakan-tindakan yang sifatnya ideal dan sempurna serta tidak akan merugikan orang lain dalam hal sekecil apapun. Jadi, auditor yang idealisme akan menghasilkan kualitas audit yang baik.

H5 : Variabel Idealisme berpengaruh terhadap Kualitas Audit

H6 : Variabel Relativisme berpengaruh terhadap Kualitas Audit

6. Hubungan Independensi Senyatanya terhadap Kualitas Audit

Dari hasil penelitian Cousin dan Ardiani (2010), Singgih dan Icu (2010) dan Sari (2012) dapat dilihat bahwa sikap independensi merupakan suatu hal yang sangat diperlukan dalam penugasan audit. Oleh karena itu, apabila seorang auditor tidak dapat menjaga independensinya maka laporan keuangan yang di auditnya tidak dapat diakui kredibilitasnya.

H7 : Variabel Independensi Senyatanya berpengaruh terhadap Kualitas Audit

7. Hubungan Idealisme, Audit Fee, Persaingan KAP, Relativisme terhadap Independensi

Menurut Forsyth (1980) dalam Cousin (2010) sikap idealis diartikan sebagai sikap tidak memihak dan terhindar dari berbagai kepentingan. Seorang akuntan

yang tidak bersikap idealis hanya mementingkan dirinya sendiri agar mendapat *fee* yang tinggi dengan meninggalkan sikap independensi.

Menurut penelitian Mulyono (2004) dalam Cousin (2010) serta Ika S dan Ricky (2011), *audit fee* yang besar mungkin mendorong kantor akuntan publik lebih independen karena dengan *audit fee* yang besar dapat tersedia dana untuk penelitian dan penerapan prosedur audit yang lebih luas dan seksama.

Serta persaingan yang tajam antara kantor akuntan publik kemungkinan mempunyai pengaruh yang besar terhadap independensi seorang auditor. Hal ini disebabkan dengan ketatnya persaingan antar kantor akuntan publik akan meningkatkan motivasi dan sikap independensi para auditor dalam menghasilkan kualitas audit agar para klien tidak kabur dan mencari kantor akuntan publik yang lain. Hal ini senada dengan penelitian Ika S dan Ricky (2011),

Menurut hasil penelitian Cousin dan Ardiani (2010), auditor yang relativisme akan cenderung bersikap independen karena akan menolak prinsip moral yang bersifat universal atau absolut yang tidak sesuai dengan prinsip moral yang dimiliki oleh seorang auditor dan memiliki pandangan bahwa tidak ada standar etis yang secara absolute benar.

H8 : Variabel Idealisme, Audit Fee, Persaingan antar KAP dan Relativisme secara bersama-sama berpengaruh terhadap Independensi.

8. Hubungan Idealisme, Relativisme terhadap Kualitas Audit melalui Independensi

Menurut Cousin dan Ardiani (2010), bahwa seorang auditor yang mempunyai sifat idealisme dan relativisme akan berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit melalui independensi.

H9 : Variabel Idealisme, Relativisme dan Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit

METODE PENELITIAN

A. Pemilihan Sampel

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Sumber data diperoleh dengan menyebarkan kuisioner kepada responden. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik wilayah Surakarta dan Yogyakarta yang terdaftar di Direktori Kantor Akuntan Publik. Sampel yang diambil adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik wilayah Surakarta dan Yogyakarta. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kuisioner yang dilakukan dengan cara menyebarkan kuisioner kepada responden. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria yang harus dipenuhi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (a) Responden dibatasi oleh jabatan auditor pada Kantor Akuntan Publik minimal memiliki jabatan

sebagai Auditor junior (b) Responden penelitian ini adalah auditor Kantor Akuntan Publik di Kota Surakarta dan Yogyakarta yang mempunyai pengalaman kerja minimal 1 tahun.

B. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Kualitas Audit, merupakan kualitas kerja auditor yang ditunjukkan dengan laporan hasil pemeriksaan yang dapat diandalkan berdasarkan standar yang telah di terapkan (Sukriah,dkk 2009). Pengukuran variabel ini menggunakan 2 indikator, yaitu : (a) Kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit (b) Kualitas laporan hasil pemeriksaan

Independensi, merupakan proses penyusunan program yang bebas dari campur tangan dan pengaruh baik dari pimpinan maupun pihak lain (Sukriah 2009), indikator yang digunakan untuk mengukur independensi adalah (a). Independensi penyusunan program (b) Independensi pelaksanaan pekerjaan (c). Independensi pelaporan

Idealisme merupakan suatu proses orientasi etika yang mengacu pada sejauh mana seseorang concern pada kesejahteraan orang lain adan berusaha keras untuk tidak merugikan orang lain (Ulum 2005), maka indikator nya :

1. Seseorang harus memastikan terlebih dahulu bahwa perbuatan mereka tidak pernah secara sengaja merugikan orang lain, dalam tingkat sekecil apapun.
2. Perbuatan merugikan orang lain tidak dapat ditolelir, seberapa kecilpun tingkat kerugian itu.
3. Adanya suatu tindakan yang dapat merugikan orang lain adalah selalu salah, walaupun tindakan tersebut memberikan keuntungan atau kebaikan
4. Seseorang seharusnya tidak boleh menyakiti dan merugikan orang lain secara fisik maupun psikologis
5. Seseorang seharusnya tidak boleh melakukan tindakan yang mungkin mengancam kehormatan dan kesejahteraan orang lain
6. Jika suatu perbuatan dapat merugikan atau menyakiti orang lain yang tidak bersalah, maka perbuatan itu tidakboleh dilakukan
7. Memutuskan apakah melakukan tindakan atau tidak melakukan, dengan menimbang pada konsekuensi negatif dan positif adalah perbuatan bermoral
8. Martabat dan kesejahteraan orang seharusnya menjadi perhatian paling penting dalam suatu masyarakat
9. Jangan pernah sampai mengorbankan kesejahteraan orang lain
10. Tindakan moral adalah tindakan yang sesuai dengan tindakan-tindakan yang sifatnya ideal/sempurna

Audit *fee* merupakan hal yang tidak kalah pentingnya di dalam penerimaan penugasan. Auditor tentu bekerja untuk memperoleh penghasilan yang memadai (Minanda 2011), maka indikator yang digunakan adalah sebagai berikut (a) *Audit fee* yang diberikan klien dilakukan secara objektif (b) *Audit fee* yang diberikan oleh perusahaan klien berjumlah sangat besar (c) *Audit fee* sebagian

besar dari total pendapatan suatu kantor akuntan (d) *Audit fee* sebagian kecil dari total pendapatan suatu kantor akuntan (e) Ketergantungan pada klien karena audit *fee* yang besar (f) Waktu dan biaya audit yang terbatas dikarenakan audit *fee* yang kecil

Persaingan Antar KAP timbul karena semakin banyaknya anggota profesi akuntan publik mengakibatkan persaingan antar kantor akuntan publik satu dengan lainnya semakin tajam (Minanda 2011) , maka indikator yang digunakan adalah (a) Pengaruh tajamnya persaingan antar KAP (b) Persaingan antar KAP relatif tidak tajam (c) Munculnya penggabungan KAP yang satu dengan yang lain (d) Timbulnya KAP berskala nasional dan internasional (e) Berdirinya KAP berskala kecil (f) Adanya persaingan *fee* antar KAP jauh dibawah tarif minimum (g) Kekhawatiran auditor terhadap kliennya yang mencari kantor akuntan lainnya

Relativisme merupakan suatu orientasi etika yang cenderung mengacu pada penolakan terhadap prinsip moral yang bersifat universal atau absolut (Ulum 2005), indikator yang digunakan adalah :

1. Tidak ada prinsip-prinsip etika yang begitu penting untuk dijadikan bagian dari kode etik.
2. Aturan-aturan etika berbeda antara satu komunitas dengan komunitas yang lain, demikian juga dengan penerapannya, berbeda antara situasi satu dengan yang lainnya.
3. Prinsip-prinsip harus dipandang sebagai sesuatu yang sifatnya subjektif. Apa yang dianggap seseorang bermoral, mungkin saja dianggap tidak bermoral bagi orang lain
4. Adanya perbedaan dalam system atau sikap moral tidak dapat dianggap sebagai suatu perbedaan yang telah menjadi sifat atau karakteristik dari prinsip-prinsip moral
5. Pertanyaan-pertanyaan tentang apakah sesuatu itu bersifat etis atau tidak bagi setiap orang tidak akan pernah bisa diselesaikan karena apa yang dianggap bermoral atau tidak bermoral tergantung pada penilaian individu
6. Prinsip-prinsip moral adalah aturan yang sifatnya personal, yang mengidentifikasikan bagaimana seseorang seharusnya bertingkah laku dan tidak dapat digunakan untuk membuat penilaian terhadap orang lain
7. Pertimbangan moral dalam hubungan antar pribadi adalah sangat kompleks dimana individu diijinkan untuk memiliki kode etik sendiri
8. Penetapan aturan-aturan etika secara tegas yang dapat menghilangkan tindakan-tindakan tertentu (jadi ada keseragaman tindakan), akan menciptakan suatu hubungan manusia yang lebih baik
9. Tidak ada peraturan yang berkaitan dengan kebohongan dapat diformulasikan, apakah suatu kebohongan dapat diijinkan atau tidak sepenuhnya tergantung pada situasi yang ada
10. Apakah suatu kebohongan itu dinilai bermoral atau tidak bermoral sepenuhnya tergantung pada situasi yang mengelilinginya.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

1. Variabel Idealisme berpengaruh terhadap Independensi

Hasil diketahui bahwa variabel idealisme mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap independensi, dapat dilihat dari nilai signifikansi 0,040 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Dengan demikian idealisme adalah suatu orientasi etika yang mengacu pada sejauh mana seseorang concern pada kesejahteraan orang lain dan berusaha keras untuk tidak merugikan orang lain dalam hal sekecil apapun hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Cousin dan Ardiani (2010).

2. Variabel Audit Fee berpengaruh terhadap Independensi

Hasil diketahui bahwa variabel *audit fee* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap independensi, dapat dilihat dari nilai signifikansi 0,021 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal ini menjelaskan bahwa semakin besar KAP menetapkan *audit fee*, hal ini berarti KAP akan cenderung membuat prosedur audit yang lebih baik dan SDM yang berkualitas. Berdasarkan hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Cousin dan Ardiani (2010) serta Ika S dan Ricky (2011).

3. Variabel Persaingan Antar KAP berpengaruh terhadap Independensi

Hasil diketahui bahwa variabel persaingan antara KAP mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap independensi, dapat dilihat dari nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal ini menjelaskan bahwa persaingan yang semakin besar pada KAP, akan memacu pada pemenuhan kualitas SDM dan kualitas audit yang lebih baik. Berdasarkan hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Cousin dan Ardiani (2010) serta Ika S dan Ricky (2011).

4. Variabel Relativisme berpengaruh terhadap Independensi

Hasil diketahui bahwa relativisme mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap independensi yang dapat dilihat dari nilai signifikansi 0,031 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Dengan demikian auditor dengan relativisme tinggi akan cenderung bersikap independen karena akan menolak prinsip moral yang bersifat universal atau absolut yang tidak sesuai dengan prinsip moral yang dimiliki oleh seorang auditor dan memiliki pandangan bahwa tidak ada standar etis yang secara absolute benar. Berdasarkan hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Cousin dan Ardiani (2010).

5. Variabel Idealisme berpengaruh terhadap Kualitas Audit

Hasil diketahui bahwa idealisme mempunyai pengaruh secara langsung terhadap kualitas audit yang dapat dilihat dari nilai signifikansi 0,026 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, kualitas audit sangat diperlukan mengingat fungsi auditor adalah sebagai penjamin apakah informasi yang disajikan oleh pemerintah sesuai atau tidak sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Cousin dan Ardiani (2010) yang menyatakan bahwa idealisme tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

6. Variabel Relativisme berpengaruh terhadap Kualitas Audit

Hasil diketahui bahwa relativisme tidak ada pengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap kualitas audit yang dapat dilihat dari nilai signifikansi 0,667 lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Dengan demikian seorang auditor yang memiliki sikap relativisme akan beranggapan bahwa tidak ada prinsip-prinsip etika yang begitu penting yang dapat dijadikan bagian dari kode etik dalam menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Berdasarkan hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Cousin dan Ardiani (2010).

7. Variabel Independensi Senyatanya berpengaruh terhadap Kualitas Audit

Hasil diketahui bahwa variabel independensi mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit yang dapat dilihat dari nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Dengan demikian sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugasnya. Berdasarkan hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Cousin dan Ardiani (2010), Singgih dan Icut (2010) dan Sari (2012).

8. Variabel Idealisme, Audit Fee, Persaingan antar KAP dan Relativisme secara bersama-sama berpengaruh terhadap Independensi.

Diketahui bahwa F_{hitung} (22,661) lebih besar dari t_{tabel} (2,84) dan nilai signifikansi = 0,000 $< \alpha = 0,05$. Hal ini berarti H_a diterima, sehingga variabel variabel idealisme, *audit fee*, persaingan dan relativisme berpengaruh secara bersama-sama terhadap independensi. Berdasarkan hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Cousin dan Ardiani (2010) yang menyatakan bahwa Idealisme, *Audit Fee*, Persaingan antar KAP dan Relativisme secara bersama-sama berpengaruh terhadap Independensi

9. Variabel Idealisme, Relativisme dan Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit

Diketahui bahwa F_{hitung} (16,205) lebih besar dari t_{tabel} (2,84) dan nilai signifikansi = 0,000 $< \alpha = 0,05$. Hal ini berarti H_a diterima, sehingga variabel variabel idealisme, relativisme dan independensi berpengaruh secara bersama-sama terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Cousin dan Ardiani (2010) yang menyatakan bahwa Idealisme, Relativisme dan Independensi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Idealisme, *Audit Fee*, Persaingan Antar KAP, dan Relativisme berpengaruh terhadap Independensi dengan p-value $<0,05$ (2) Idealisme berpengaruh terhadap Kualitas Audit dengan p-value $0,026 < 0,05$. (3) Relativisme tidak ada pengaruh langsung terhadap Kualitas Audit dengan p-value $0,667 > 0,05$. (4) Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit dengan p-value $0,001 < 0,05$. (5) Idealisme, *Audit fee*, Persaingan antar KAP, Relativisme secara simultan berpengaruh terhadap Independensi dengan F_{hitung} (22,661) lebih besar dari t_{tabel} (2,84) dan nilai signifikansi = $0,000 < \alpha = 0,05$. (6) Idealisme, Relativisme dan Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit dengan F_{hitung} (16,205) lebih besar dari t_{tabel} (2,84) dan nilai signifikansi = $0,000 < \alpha = 0,05$

Keterbatasan penelitian ini adalah : Sampel yang diambil masih terlalu sedikit dibanding populasi yang ada dikarenakan waktu pengambilan sampel bertepatan dengan jadwal kerja auditor yang sangat padat, penelitian ini hanya dilakukan pada KAP yang berada di wilayah Surakarta dan Yogyakarta sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan untuk mewakili seluruh auditor di Indonesia dan Penelitian hanya menggunakan variabel independensi sebagai variabel intervening dalam melihat pengaruh idealisme, *audit fee*, persaingan KAP dan relativisme terhadap kualitas audit, padahal masih banyak variabel lainnya yang dapat dijadikan variabel intervening dalam meneliti hubungan ketiganya.

Saran yang dapat disampaikan antara lain : Bagi penelitian selanjutnya objek penelitian dapat dilakukan dengan memperluas jumlah responden pada auditor di wilayah ini, Penelitian selanjutnya hendaknya mempertimbangkan variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap kualitas audit dan mengembangkan variabel intervening selain independensi.

REFERENSI

- Anis,Canyaning.2008."Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kelangsungan Usaha Kantor Akuntan Publik (KAP) di Malang".Malang:FEE UMM.
- Alim,M.Nizarul,Trisni Hapsari,Lillik Purwanti,2007."Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi".SNA X Makasar.AUEP-08.
- Aranya N and K.R Ferris.1984."A Reexamination of Accountant Organizational-Professional Conflic".The Accountant Review.59.pp 1-15
- Aqmalia,Intania Nur.2014."Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan etika auditor sebagai variabel moderating".Skripsi.UMS.

- Badjuri, Achmad. 2012. "Analysis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Pemeriksaan Audit Sektor Publik". *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan* Vol.1 No 2, Nopember 2012.
- Coushin dan Ardiani. 2010. "Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Independensi dan Kualitas Audit Auditor di Jawa Tengah". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Vol.5 No 9, April 2010.
- De Angelo, L.E. 1981. Auditor Independence, "Low Balling", And Disclosure Regulation. *Journal of Accounting and Economics* 3. Agustus. Page 113-127.
- Dzakirin, Khairul. 2009. "Orientasi Idealisme, Relativisme, Tingkat Pengetahuan, dan Gender: Pengaruhnya pada Persepsi Mahasiswa tentang Krisis Etika Akuntan Profesional". FE Brawijaya.
- Falah, Syaikhul. 2006. "Pengaruh Budaya Etis Organisasi dan Etika terhadap Sensitivitas Etika". Tesis. Program Studi Magister Akuntansi UNDIP. Semarang.
- Forsyth, Donelson R. 1980. "A Taxonomy Of Ethical Ideology". *Personality and Social Psychology Bulletin* (June), 218-223.
- Ghozali, Imam. 2001. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul. 2008. "Akuntansi Sektor Publik, Akuntansi Keuangan Daerah, Edisi 3". Jakarta: Salemba Empat.
- Hartati, Yunita Putri. 2014. "Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kualitas Hasil Audit di Lingkungan Pemerintah Daerah (Studi Empiris di Pemerintahan Kabupaten Blora dan Kabupaten Rembang)". Skripsi. UMS.
- Ikatan Akuntan Indonesia-Kompartemen Akuntan Publik (IAI-KAP). 2001. "Standar Profesional Akuntan Publik". Salemba Empat. Jakarta.
- Ika, Wibowo. 2011. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Independensi Penampilan Akuntan Publik". UNNES.
- Khomsiyah dan Indiantoro Nur. 1998. "Pengaruh Orientasi Etika Terhadap Komitmen dan Sensitivitas Etika Auditor Pemerintah di DKI Jakarta". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol.1.No.1. Januari. Hal 13-28.
- Minanda, Reselvino. 2011. "Persepsi Manajer Perusahaan Waralaba Terhadap Faktor Yang Mempengaruhi Independensi Akuntan Publik". Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah.

- Muliani Singgih, Elisha dan Icut Rangga Bawono. 2010. "*Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional care dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit*".SNA XIII
- Mulyadi, dan Kanaka Purwadireja.1998.*Auditing*.Edisi kelima.Jakarta:Salemba Empat.
- Novianty, Retty dan Indra Wijaya Kusuma.2001."*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Independensi Penampilan Akuntan Publik*".Jurnal Akuntansi dan Auditor Indonesia.Vol.5.No.1.Hal.1-15
- Novrizah.2010."*Analisis Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan Ukuran Kantor Akuntan Publik Sebagai Variabel Moderating*".Skripsi.UIN Syarif Hidayatullah.
- Nuraini, Dini."*Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia)*
- Queena dan Abdul.2012."*Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kualitas Audit Aparat Inspektorat Kota/Kabupaten di Jawa Tengah*".Diponegoro Journal of Accounting Vol.1 No.2
- Sari,Rossalina.2012."*Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit*".Juraksi.FE UNNES.
- Shockley,Randolph A.1981."*Perception of Auditor's Independence:An Empirical Anaysis*".The Accounting Review,Vol.LVI.No.4,(Oktober):785-800.
- SPAP.2011.Salemba Empat:Jakarta
- Sukriah,Ika.Akram dan Biana Adha Inapty.2009."*Pengaruh Pengalaman Kerja , Objektivitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan*".SNA XII.
- Supriyono,R.A.1998."*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Independensi Akuntan Publik,Suatu Hasil Penelitian Empiris di Indonesia*".Tesis Program Pasca Sarjana Magister Akuntansi UGM.
- Ulum,Akhmad Samsul.2005."*Pengaruh Orientasi Etika terhadap Independensi dan Kualits Audit Auditor BPK-RI*".Jurnal Akuntansi dan Investasi.Vol.6.No.1.Hal.81-98.
- Widiyanto, Aris.2012."*Pengaruh Independensi,Due Professional Care dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Profesi sebagai Variabel Moderating*".Skripsi.UMS.

www.iapi.or.id